

Alternative Process of Film Soup In Creation of Experimental Photography Works

Proses Alternatif Film Soup Dalam Penciptaan Karya Fotografi Eksperimental

**Setyo Tohari Caturiyanto, S.Sn., M.Sn.¹, FX. Purwastya Pratmajaya, S.Sn.
M.Sn.², Abullah Rozak³**

^{1,2,3} Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

^{1,2}, 3tohari@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to create experimental photography works with alternative soup film processes. The target to be achieved in this research is to show that in creating experimental photography works with alternative soup film processes can produce scratches and spots of color composition that have an expressive impression. The steps that will be taken in creating this work are observation, brainstorming, exploration, experimentation and presentation of the work. This research can be used as a learning medium in the form of information on the stages of creating experimental photography works with the output of textbooks and journal articles.

Keywords: Alternative Process, Soup Film, Experimental Photography, Color Composition.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan karya fotografi eksperimental dengan proses alternatif *film soup*, Target yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa dalam menciptakan karya fotografi eksperimental dengan proses alternatif *film soup* dapat menghasilkan goresan dan bercak komposisi warna yang mempunyai kesan ekspresif. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penciptaan karya ini adalah observasi, *brainstorming*, eksplorasi, eksperimentasi dan penyajian karya. Penelitian ini dapat dijadikan media pembelajaran berupa informasi tahapan penciptaan karya fotografi eksperimental dengan luaran buku ajar maupun artikel jurnal.

Kata Kunci: Proses Alternatif, *Film Soup*, Fotografi Eksperimental, Komposisi Warna

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi fotografi, karya fotografi eksperimental saat ini banyak dirancang dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software*. Eksperimentasi dalam karya fotografi eksperimental menggunakan komputer ini biasa disebut dengan fotografi olah digital, atau *digital editing photography*, *digital manipulating photography*. Eksperimentasi foto dengan metode digital telah merubah pandangan masyarakat bahwa eksperimentasi secara digital akan menggeser eksistensi eksperimentasi fotografi secara analog, tetapi dari pandangan ini memunculkan pertanyaan apakah hasil dari eksperimentasi foto secara digital mempunyai kualitas dan menghasilkan foto yang lebih ekspresif daripada

eksperimentasi dengan metode analog?

Melihat permasalahan di atas maka perlu dilakukan sebuah upaya untuk merancang dan mengembangkan kembali karya eksperimentasi fotografi dengan metode analog. Upaya ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa metode analog dalam menciptakan karya fotografi eksperimental lebih mempunyai daya visual yang lebih tinggi daripada eksperimentasi foto secara digital, selain itu hasil foto dari eksperimentasi secara analog tidak bisa dicapai dengan eksperimentasi secara digital.

Penciptaan karya fotografi eksperimental dengan metode analog dapat dilakukan dengan berbagai teknis, salah satunya adalah teknis *film soup*. Teknik *film soup* merupakan teknik alternatif dengan cara merendam film negatif foto ke dalam cairan, seperti air sabun, air accu, bensin, bahkan bisa dilakukan melalui proses perebusan. Keunggulan dari teknik *film soup* ini adalah menghasilkan perubahan warna pada emulsi film negatif dan membentuk gelembung-gelembung warna, goresan-goresan warna bahkan tekstur yang menghasilkan komposisi warna terlihat ekspresif.

Dalam disiplin ilmu fotografi, *film soup* merupakan salah satu teknik alternatif dalam Fotografi eksperimental. Fotografi eksperimental didefinisikan sebagai penggunaan teknik non tradisional pada proses penciptaan karya fotografi, seperti merubah tradisi editing dari kamar gelap dan bermain dengan berbagai pengaturan komposisi. (Wolska, 2020)

Dengan melihat tulisan pada alinea di atas, maka dalam penelitian kali ini peneliti memilih judul "Teknik Alternatif *Film Soup* Dalam Penciptaan Karya Fotografi Eksperimental". Teknik alternatif *film soup* menjadi objek utama dalam penelitian kali ini.

Dalam penciptaan karyanya, peneliti juga akan mempertimbangkan teknis pemotretannya seperti tata cahaya dan komposisi. Cahaya merupakan elemen penting dalam karya fotografi. Cahaya akan membentuk suatu karakter, bayangan (dimensi) dan nilai dramatik dari objek. (Hunter et al., 2021), sedangkan komposisi merupakan salah satu prinsip dasar dari fotografi yang menghasilkan foto yang artistik, dalam penciptaan karya fotografi fungsi komposisi untuk menyempurnakan dan memperindah pada subjek yang difoto. (Miller & Marin, 2014)

Dalam penelitian artistik ini terdiri dua rumusan masalah yaitu Rumusan masalah

pertama adalah bagaimana merancang karya fotografi eksperimental dengan teknik *film soup*.

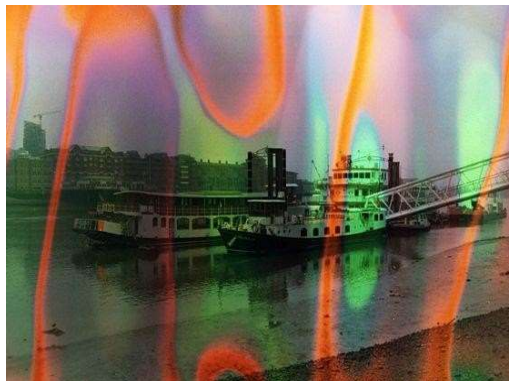
Rumusan masalah yang kedua adalah bagaimana cara membuat karya foto eksperimental dengan membuat komposisi dari goresan-goresan dan bercak-bercak warna yang menghasilkan foto yang mempunyai kesan ekspresif dan artistik .

Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan karya fotografi eksperimental dengan teknik *film soup*. Tujuan kedua adalah membuat komposisi dari goresan-goresan dan bercak-bercak warna yang mempunyai kesan ekspresif dan artistik. Target luaran dari penelitian artistik ini adalah menghasilkan naskah publikasi ilmiah karya seni yang kemudian akan dipamerkan di galeri dan haki.

Dalam penelitian ini mengacu pada dua jenis, yaitu tinjauan pustaka berupa foto, gambar (lukisan) dan berupa tulisan.

A. Tinjauan pustaka foto dan gambar (lukisan)

1. Ekspreimentasi *Film Soup* Karya Julija Svetlova a.k.a. Neja



Gambar 1. Karya Julija Svetlova a.k.a. Neja

(<https://www.lomography.com/magazine/346532-film-soups-recipe-with-julija-svetlova-aka-neja>)

Karya Pertama merupakan karya Julija Svetlova, dalam karya tersebut terlihat goresan warna yang melintang secara vertikal pada foto. Goresan warna membentuk komposisi garis dan bidang yang terlihat ekspresif. Objek dalam foto diatas adalah berupa kapal dengan komposisi tepat di tengah foto.

Dalam karya pertama ini yang dijadikan referensi adalah pembentukan goresan komposisi warna. Peneliti juga akan membuat goresan komposisi warna pada karya fotonya, akan tetapi yang membedakan karya foto dngan peneliti adalah alur komposisi goresan warna dan warna yang dihasilkan. Selain komposisi warna pneliti

juga memotret dengan objek dan komposisi yang berbeda. Seperti dijelaskan pada bab pendahuluan dalam pemotretan penulis juga mempertimbangkan tata cahaya dan komposisi guna menghasilkan foto yang lebih estetik.

2. Eksperimentasi *Film Soup* Karya Stephen Gill



Gambar 2. Karya Stephen Gill, Tahun: 2013
(<https://www.theguardian.com/artanddesign/gallery/2014/jun/15/photos-developed-in-energy-drinks-red-bull-monster-in-pictures>)

Foto Kedua merupakan karya Stephen Gill. Dalam karya ini Stephen Gill menggunakan air soda untuk membuat tekstur. Tekstur yang terlihat berupa bercak-bercak warna yang mempunyai kesan pecah. Dari karya ini yang menjadi referensi adalah pembentukan tekstur yang terlihat dari bercak-bercak warna yang mempunyai kesan pecah, akan tetapi yang membedakan dari karya peneliti adalah bentuk bercak-bercaknya, karena setiap eksperimentasi pada *film soup* penggunaan cairan akan membentuk efek bercak-bercak yang berbeda dan menghasilkan tekstur yang berbeda pula.

3. Eksperimentasi *Film Soup* oleh Seung-Hwan Oh



Gambar 3. Karya Seung -Hwan Oh
(<https://petapixel.com/2014/09/25/impermanence-lets-loose-live-bacteria-on->

negatives-of- portraits-for-mesmerizing-results/)

Karya di atas merupakan karya seniman Seung-Hwan Oh. Dalam karyanya, Seung memberikan alur komposisi warna seperti coletan warna cat pada kanvas. Coletan warna mempunyai kesan bergerak dari sebelah kanan mengalir ke tengah mengenai wajah pada objek orang. Dalam karya ini yang menjadi referensi peneliti adalah membentuk coletan warna yang mempunyai kesan bergerak, akan tetapi yang membedakan adalah komposisi coletan warnanya, dimana komposisi coletan warna akan sangat berbeda tergantung dari sisi film negatif yang di rendam oleh cairan.

B. Tinjauan Pustaka buku (tulisan)

1. *Alternative Photographic Processes: Crafting Handmade Images*

Isi dari buku ini memperkenalkan proses analog eksperimentasi pada film negatif yaitu *film soup*. *Film soup* adalah proses merendam film kedalam berbagai cairan seperti cairan kimia, air sabun, amonia dan sebgainya. Cairan akan merubah emulsi pada film negatif, yang kemudian menghasilkan perubahan warna pada film negatif. Perendaman film negatif juga menghasilkan alur goresan warna dan bercak pada film negatif. Buku ini dijadikan referensi untuk mengetahui teknis dan bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya fotografi eksperimental dengan metode *film soup*. (Wilks, 2015)

2. *Experimental Photography, A handbook Of Techniques*

Buku ini mererangkan secara sistematis tentang teknik fotografi eksperimental yang memanipulasi image untuk menciptakan foto yang menakjubkan. Buku ini dijadikan referensi untuk mengetahui teknik fotografi eksperimental untuk menciptakan sebuah foto yang menakjubkan, dimana salah satu teknisnya adalah penggunaan proses alternatif *film soup*. (Antonini & Bendandi, n.d.)

3. *Rethinking Photography: Histories, Theories and Education*

Buku ini menjelaskan tentang *photomontage* yang merupakan sebuah karya dengan teknik potong dan tempel yang terdiri dari beberapa cetakan foto yang ditempel secara manual. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa teknik photomontage ini teknik manipulasi gambar secara komputerisasi. Buku ini dijadikan referensi penulis untuk mengetahui tentang sejarah dan proses *analog photomontage* jauh sebelum adanya komputerisasi dalam menghasilkan *photomontage*. (Smith & Lefley, 2015)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian artistik. Dalam metode penelitian artistik ini posisi peneliti membentuk wacana seni atau desain dari praktek kreatif seniman pembuat karya (Barriyah et al., 2026). Desain dari praktik yang akan dibuat adalah karya fotografi eksperimental dengan proses alternatif teknik *film soup*. Adapun langkah-langkah dalam penciptaan ini adalah:

A. Observasi

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah pencarian data berupa tulisan dari buku, artikel, majalah, koran dan gambar berupa foto, lukisan serta desain. Observasi dilakukan untuk mendapatkan ide atau gagasan dalam membentuk suatu karya seni.

B. Braintstorming

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan *brainstorming*. Brainstorming untuk menggali kemungkinan-kemungkinan baru yang segar atas ide dan gagasan maupun produksi penciptaan karya fotografi eksperimental dengan proses alternatif *film soup*.

C. Eksplorasi

Setelah ide dirumuskan maka proses selanjutnya adalah eksplorasi. Ekplorasi yang akan dilakukan adalah penjelajahan terhadap bahan, yaitu: jenis film, seperti film positif, film negatif warna dan film negatif hitam putih. Selain film penulis juga melakukan penjelajahan terhadap cairan yang akan digunakan untuk merendam film. Selain pemilihan bahan, dalam tahap ini juga dilakukan eksplorasi objek dan cahaya dalam pemotretan, tujuannya adalah untuk menambah dimensi dan kedalaman karya yang diciptakan.

D. Eksperimen

Ekperimen yang dilakukan adalah eksperimen merendam film negatif kedalam berbagai cairan. Cairan yang digunakan seperti air sabun, air soda, air accu, alkohol dan berbagai cairan lainnya. Peneliti juga melakukan ekperimen lama waktu perendaman, waktu perendaman ini memungkinkan untuk menghasilkan efek perubahan emulsi pada negatif film yang berbeda.

Dalam ekeperimentasi yang dilakukan adalah merendam film negative, film negative yang direndam film negative hitam putih dan warna, penggunaan kedua film ini

dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil dari film hitam putih dan warna. Film negative di rendam ke dalam air yang berisi larutan campuran yang terdiri dari; campuran garam dan *backingpowder*, sabun cuci pring dan perasan jeruk serta pemutih pakaian dan sabun cuci bubuk. Adapun proses yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 4. Garam dan backingpowder dilarutkan kedalam air dan diaduk



Gambar 5. Baking powder dimasukan ke dalam air



Gambar 6. Negative dimasukan ke dalam larutan garam dan baking powder di rendam selama 10 jam.

Peneliti juga akan melakukan eksperimen komposisi dalam penempelannya. Komposisi yang akan dilakukan penulis seperti *point of interest*, *balance*, 1/3 bidang dan komposisi berbagai warna. Eksperimen komposisi ini dilakukan untuk memperoleh komposisi yang menarik.

E. Penyajian Karya

Peneliti menganggap bahwa sebuah karya belum akan seratus persen selesai dari proses produksi apabila karya tersebut belum dipamerkan ke publik. Presentasi karya yang baik, merupakan bagian penting yang perlu untuk dipikirkan pada saat seorang seniman melakukan penciptaannya. Sehingga untuk itu, presentasi karya akan menjadi rangkaian proses yang diperhatikan dalam sebuah penelitian artistik ini. Proses ini pertama akan mempertimbangkan kemungkinan terhadap bahan atau material yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya, selain itu juga memikirkan tehnik presentasinya. Kemudian pada saat penyajian karya, akan ditentukan bagaimana mengatur karya-karya tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh dan mempunyai rangkaian narasi seperti yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil eksperimen *film soup* ini dapat disimpulkan bahwa variasi bahan yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil akhir negatif film. Perbedaan sifat kimiawi dan fisika dari setiap bahan menyebabkan pola dan warna yang berbeda sehingga memberikan peluang kreatif bagi fotografer untuk mengeksplorasi estetika baru. Efek garis dari air sabun memberikan kesan dinamis, sedangkan pola bercak pada air soda menghadirkan tekstur yang alami dan acak. Perubahan warna merata dari air accu menimbulkan kesan *vintage* dan pudar, sementara alkohol memberikan efek artistik yang halus dan elegan.

Kelebihan metode *film soup* terletak pada fleksibilitas bahan dan tekniknya, memungkinkan eksperimen berkelanjutan untuk menemukan hasil ekspresi seni yang baru. Namun, harus diperhatikan bahwa beberapa bahan seperti air accu yang bersifat korosif harus digunakan dengan sangat hati-hati agar tidak merusak film secara permanen.



Gambar 7. Gambar negatif atau terbalik yang menggambarkan sebuah visual dengan area tengah yang gelap, mungkin berupa lubang atau celah, dikelilingi oleh tekstur putih dan berwarna terang yang tidak beraturan. Gambar ini memiliki kualitas abstrak dengan area gelap dan terang yang kontras, membuatnya menarik secara visual namun tidak langsung dapat diidentifikasi.

Penggunaan metode visual dalam penelitian ini memungkinkan identifikasi pola-pola mikroskopis yang tidak terlihat secara kasat mata. Gambar 7 menunjukkan contoh hasil visualisasi tekstur organik dengan pola kompleks yang menjadi salah satu fokus utama penelitian ini. Tekstur ini menunjukkan variasi tonalitas yang signifikan, dari area gelap yang menunjukkan densitas tinggi hingga area terang dengan struktur yang lebih terbuka.

Penelitian mengadopsi pendekatan multi-metode dalam pengumpulan data visual, menggabungkan teknik fotografi makro dengan pemrosesan digital untuk meningkatkan akurasi dan detail yang dapat diamati. Setiap gambar yang dikumpulkan melalui proses standarisasi yang ketat untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas data.

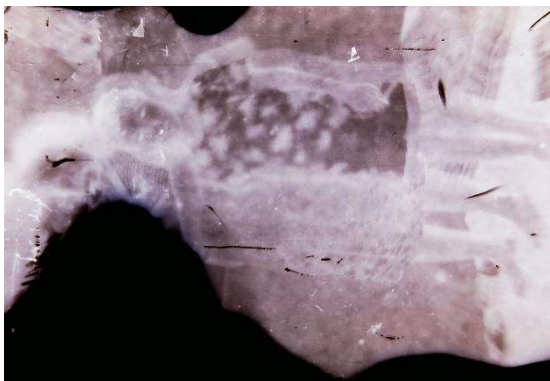
Prosedur pengambilan data meliputi:

- Kalibrasi peralatan optik sebelum sesi pemotretan
- Standarisasi kondisi pencahayaan untuk mengurangi variabel eksternal
- Dokumentasi multi-angle untuk komprehensifitas analisis
- Backup data real-time untuk mencegah kehilangan informasi

A. Teknik Pemrosesan Citra

Proses eksperimental *film soup* pada karya karya dalam penelitian ini menggunakan bahan kimia aseton dan pemutih pakaian, citra-citra yang diperoleh melalui

serangkaian proses pemrosesan untuk meningkatkan kualitas gambar. Teknik pemrosesan meliputi perendaman negatif dan pengeringan, dan selanjutnya di scan dengan alat scan film negative.



Gambar 8. Gambar tersebut merupakan foto monokrom yang buram seolah olah membentuk imaji seekor ikan atau makhluk air, kemungkinan diambil di bawah air atau melalui permukaan yang transparan, dengan beberapa bentuk dan tekstur gelap yang tidak jelas terlihat di sekitarnya.

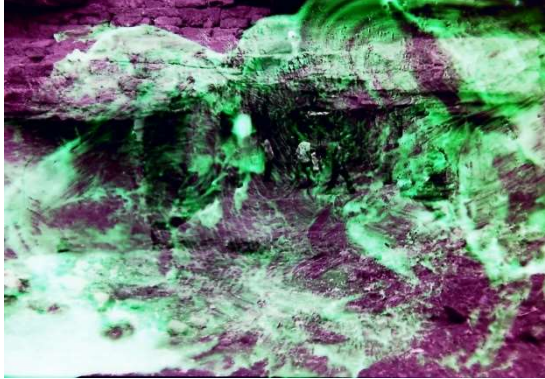
Gambar 8 mendemonstrasikan hasil analisis tekstur akuatik dengan fokus pada struktur organik yang terdapat dalam medium cairan. Visualisasi ini menunjukkan kemampuan metode penelitian dalam menangkap fenomena yang bergerak dinamis, dengan presisi yang memadai untuk analisis kuantitatif selanjutnya.



Gambar 9. Gambar tersebut menghasilkan gambar yang seolah olah adalah permukaan kaca yang berkabut atau kotor, menampilkan seorang pria berpakaian outdoor yang berdiri di dekat formasi batu besar bertekstur atau gunung. Pemandangan tersebut tampaknya berada di lingkungan alam atau pegunungan yang berbatu-batu.

Gambar 9 menunjukkan visualisasi pembentukan geologis dengan tekstur kompleks yang menjadi contoh representatif dari kategori tekstur heterogen. Fenomena ini

menunjukkan interaksi antar berbagai tingkatan skala struktur yang menghasilkan pola visual yang unik dan informatif.



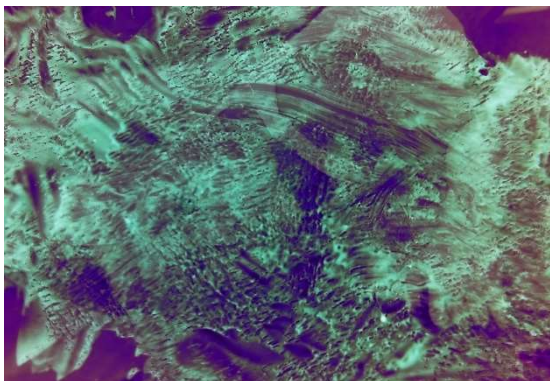
Gambar 10. Gambar ini merupakan manipulasi digital yang menggabungkan foto tengkorak yang terkubur dalam tanah dengan lapisan-lapisan overlay abstrak berwarna hijau dan ungu. Gambar ini menciptakan efek surealis dan menyeramkan yang menekankan tema pembusukan dan kematian, dengan menggabungkan gambar tengkorak manusia dengan elemen latar belakang bertekstur.

Gambar 10 mendemonstrasikan kombinasi digital antara elemen organik dan tekstur abstract yang menunjukkan kompleksitas dalam interaksi warna dan bentuk. Visualisasi ini menjadi bukti empiris dari temuan mengenai distribusi spektral yang tidak merata namun memiliki pola yang dapat diprediksi secara matematis.

B. Pembahasan Temuan

Temuan-temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi signifikan terhadap pemahaman teori mengenai pembentukan tekstur dan pola dalam foto yang dihasilkan dari proses kimia yang digunakan merubah komposisi bahan bahan yang terdapat pada film negative. Hasil yang diperoleh menunjukkan pembentukan tekstur mengikuti prinsip-prinsip universal yang dapat dimodelkan secara matematis jenis jenis kimia yang digunakan.

Pola-pola yang diamati dalam Gambar 11 menunjukkan kemiripan dengan struktur fraktal yang ditemukan di alam, mengindikasikan adanya proses self-organization yang mendasar dalam pembentukan struktur visual ini.

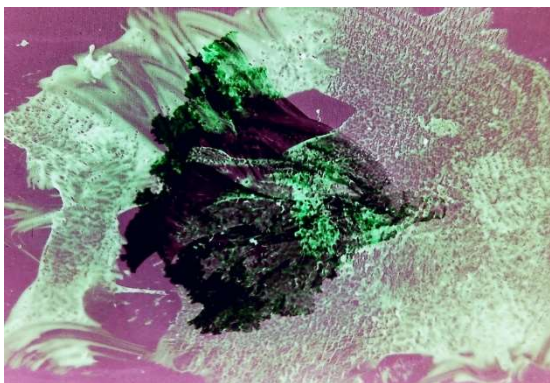


Gambar 11. Gambar ini adalah foto close-up yang sangat abstrak dengan permukaan bertekstur yang menampilkan nuansa hijau, ungu, dan beige, menciptakan tampilan organik yang hampir mirip dengan karang, dengan penekanan pada pola-pola rumit dan ketidakaturan.

Gambar 11 menunjukkan struktur mikroskopis dengan pola fraktal-like yang menjadi bukti bahwa efek yang dihasilkan dapat membentuk pola pola dan warna yang unik dan tidak terprediksi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari studi-studi sebelumnya mengenai tekstur warna yang dihasilkam. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui:

- 1) Identifikasi pola-pola sekuensial dalam pembentukan tekstur yang belum dilaporkan sebelumnya.
- 2) Pengembangan metodologi analisis yang lebih sensitif terhadap variasi skala.
- 3) Temuan mengenai interaksi antar berbagai tingkatan hierarki struktur.



Gambar 12. Gambar ini merupakan karya seni digital atau campuran media yang

menampilkan komposisi berlapis dan abstrak dengan tekstur dan pola organik. Gambar ini menampilkan area yang tumpang tindih berwarna hijau, ungu, dan beige, yang menyerupai dedaunan atau struktur mikroskopis, di atas latar belakang berwarna pink keunguan, menciptakan efek visual yang kompleks dan bertekstur.

Gambar 12 mendemonstrasikan komposisi berlapis dengan tekstur organik kompleks yang merepresentasikan inovasi metodologis dalam penangkapan dan analisis struktur multi-hirarki. Visualisasi ini menunjukkan kemampuan pendekatan yang dikembangkan dalam menangkap kompleksitas yang mungkin terlewatkan oleh metode konvensional.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun menghasilkan temuan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Keterbatasan Sampel: Jumlah sampel yang terbatas mempengaruhi generalisabilitas hasil.
2. Keterbatasan Resolusi: Batasan teknis dalam peralatan pengambilan gambar membatasi analisis pada skala mikrometer.

Keterbatasan-keterbatasan ini menjadi dasar untuk rekomendasi penelitian lanjutan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat tiga kategori utama tekstur yang dapat diidentifikasi secara sistematis dengan karakteristik unik masing-masing.
2. Hubungan antar variabel visual menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik, mendukung model teoretis yang diusulkan.
3. Metodologi yang dikembangkan terbukti efektif dalam menangkap kompleksitas struktur multi-skala.
4. Temuan memiliki implikasi penting baik untuk pengembangan teori maupun aplikasi praktis.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman fenomena tekstur dan pola, sekaligus membuka jalur baru untuk penelitian lanjutan dalam bidang terkait

DAFTAR PUSTAKA

- Antonini, M., & Bendandi, L. (n.d.). Experimental photography: a handbook of techniques: with over 600 illustrations. (No Title).
- Barriyah, I. Q., Judijanto, L., Sepriano, S., & Ismadi, I. (2026). Metodologi Penelitian Penciptaan Karya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hunter, F., Biver, S., Fuqua, P., & Reid, R. (2021). Light—science & magic: An introduction to photographic lighting. Routledge.
- Miller, L., & Marin, N. (2014). Police photography. Routledge.
- Smith, P., & Lefley, C. (2015). Rethinking photography: Histories, theories and education. Routledge.
- Wilks, B. (2015). Alternative photographic processes: Crafting handmade images. Routledge.
- Wolska, A. (2020). History of photography on the example of selected photographic techniques. A photograph as an object. *Muzealnictwo*, 61, 192–200.
- Sumber internet:
Beyond Photography.online/History-Of-Experimental-Photography.